

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

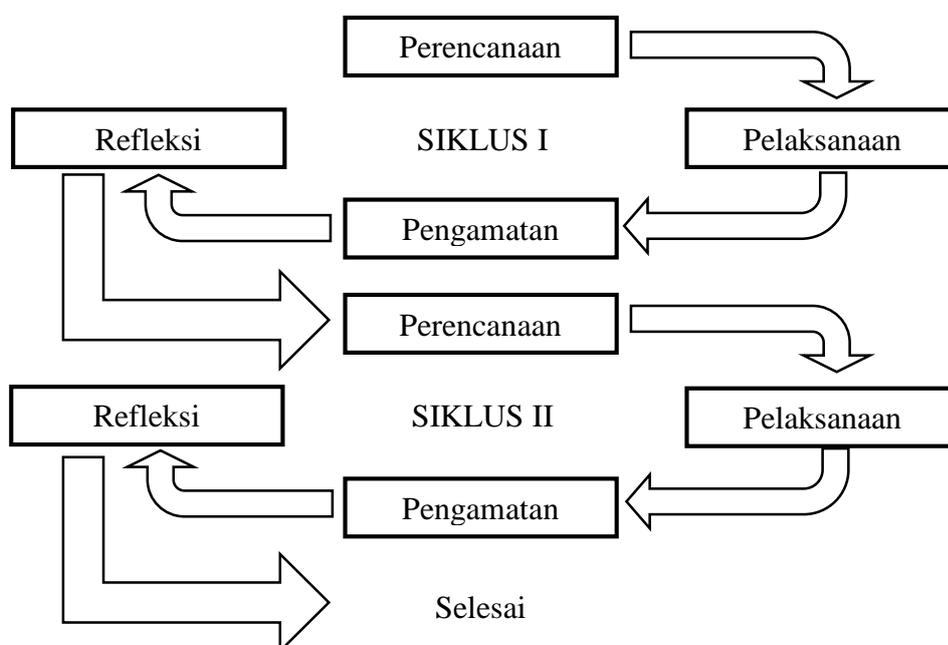
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan *Classroom Action Research*. Menurut Wardhani (2007: 1. 4) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Sedangkan menurut Kunandar (2011: 46) PTK adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menilai kelasnya sendiri melalui refleksi, yang dilakukan melalui beberapa siklus untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelasnya.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan model siklus yang ditulis oleh Arikunto, dkk (2011: 16) dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu; 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi.

Siklus yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Prosedur PTK (Modifikasi dari Arikunto, dkk., 2011: 16)

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas VB SD Negeri 04 Metro Barat. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas VB dan 22 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 04 Metro Barat, Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro.

3. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015, selama 4 bulan yaitu pada bulan Januari sampai dengan April 2015.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Teknik non tes, dilakukan dengan observasi. Observasi ini digunakan untuk menilai kinerja guru, motivasi, sikap, dan keterampilan siswa.
- b. Teknik tes, dilakukan dengan lembar soal yang digunakan untuk mendapatkan data berupa hasil belajar kognitif siswa.

D. Alat Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Alat pengumpul data kualitatif

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data kualitatif. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru, motivasi, sikap, dan keterampilan siswa selama pembelajaran berlangsung.

a) Kinerja Guru

Kinerja guru dinilai menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). Penilaian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Aktivitas guru di

observasi sejak melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup. Selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.01 Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG).

Aspek yang Diamati		Skor
Kegiatan Pendahuluan		
Apersepsi dan Motivasi		
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.	1 2 3 4
2	Mengajukan pertanyaan menantang.	1 2 3 4
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	1 2 3 4
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi.	1 2 3 4
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan		
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa.	1 2 3 4
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	1 2 3 4
Kegiatan Inti		
Penguasaan Materi Pelajaran		
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	1 2 3 4
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.	1 2 3 4
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	1 2 3 4
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	1 2 3 4
Model Cooperative Learning Tipe Team Assisted Individualization		
1	Memberikan <i>pre-test</i>	1 2 3 4
2	Menjelaskan materi yang akan diajarkan	1 2 3 4
3	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang heterogen	1 2 3 4
4	Guru membagi lembar kerja kelompok	1 2 3 4
5	Guru meminta siswa mendiskusikan lembar kerja kelompok	1 2 3 4
6	Guru membimbing kelompok siswa	1 2 3 4
7	Guru memilih secara acak kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	1 2 3 4
8	Guru menyempurnakan jawaban siswa	1 2 3 4
9	Guru memberikan soal kuis	1 2 3 4
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik		
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	1 2 3 4
2	Menfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.	1 2 3 4
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	1 2 3 4
4	Menguasai kelas.	1 2 3 4
5	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.	1 2 3 4
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (<i>nurturant effect</i>).	1 2 3 4

Aspek yang Diamati		Skor
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	1 2 3 4
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran		
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	1 2 3 4
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	1 2 3 4
3	Menghasilkan pesan yang menarik.	1 2 3 4
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	1 2 3 4
5	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.	1 2 3 4
Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran		
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar.	1 2 3 4
2	Merespon positif partisipasi siswa.	1 2 3 4
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa.	1 2 3 4
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	1 2 3 4
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar.	1 2 3 4
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran		
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	1 2 3 4
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	1 2 3 4
Penutup pembelajaran		
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.	1 2 3 4
2	Memberikan tes lisan atau tulisan .	1 2 3 4
3	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	1 2 3 4
4	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.	1 2 3 4

(Adaptasi dari Kemendikbud 2013)

Kemudian indikator tersebut dinilai sesuai dengan kriteria penilaian di bawah ini.

Tabel 3.02 Kriteria penilaian kinerja guru.

Nilai Mutu	Predikat	Indikator
4	Sangat Baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru, guru terlihat profesional
3	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh guru, guru terlihat menguasai.
2	Cukup	Dilaksanakan dengan cukup oleh guru, guru terlihat cukup menguasai
1	Kurang	Dilaksanakan dengan kurang oleh guru, guru terlihat kurang menguasai

b) Motivasi Siswa

Motivasi siswa dinilai selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati pada observasi motivasi adalah minat, ketekunan, dan menyukai tantangan. Indikator untuk masing-masing aspek motivasi siswa dikembangkan sebagaimana tertulis pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.03 Indikator penilaian motivasi siswa.

Aspek yang diamati	Indikator
Minat	1. Telah mempersiapkan peralatan belajar sebelum guru masuk ke kelas
	2. Memperhatikan ketika guru memberikan tugas
Tekun	1. Mencatat materi pelajaran
	2. Langsung mengerjakan ketika tugas diberikan
Menyukai tantangan	1. Aktif dalam proses pembelajaran
	2. Tidak mengeluh mengerjakan soal

(Adaptasi dari Merdekawati, 2011)

Kriteria Penilaian

Skor 3 = Jika 2 indikator yang terlihat

Skor 2 = Jika 1 indikator yang terlihat

Skor 1 = Jika tidak ada indikator yang terlihat

c) Sikap Siswa

Sikap siswa dinilai selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati pada observasi sikap adalah percaya diri, disiplin, dan kerja sama. Indikator untuk masing-masing aspek sikap siswa dikembangkan sebagaimana tertulis pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.04 Indikator penilaian sikap siswa.

Aspek yang diamati	Indikator
Percaya diri	1. Berani mengemukakan pendapat
	2. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
	3. Berani presentasi di depan kelas.
Disiplin	1. Datang tepat waktu
	2. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah
	3. Mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
Kerja sama	1. Duduk bersama-sama dalam kelompok
	2. Berpartisipasi dalam kelompok
	3. Mampu memecahkan masalah dalam kelompok

(Adaptasi dari Sani: 2014: 210)

Kriteria Penilaian

Skor 4 = Jika 3 indikator yang terlihat

Skor 3 = Jika 2 indikator yang terlihat

Skor 2 = Jika 1 indikator yang terlihat

Skor 1 = Jika tidak ada indikator yang terlihat

d) Keterampilan Siswa

Keterampilan siswa dinilai selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada setiap indikator yang terlihat. Aspek yang diamati pada observasi keterampilan adalah keterampilan berpartisipasi sosial, dan keterampilan berkomunikasi. Indikator untuk masing-masing aspek keterampilan siswa dikembangkan sebagaimana tertulis pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.05 Indikator penilaian keterampilan siswa.

Aspek yang diamati	Indikator
Keterampilan berpartisipasi sosial	1. Berbagi tugas kelompok
	2. Membangun kerja sama dengan orang lain
	3. Menerima kritik dan saran.
Keterampilan berkomunikasi,	1. Menjelaskan materi kepada anggota kelompok
	2. Mempresentasikan hasil diskusi
	3. Menanggapi hasil kegiatan.

(Adaptasi dari Sapriya, dkk., 2007: 51)

2. Alat pengumpul data kuantitatif

Peneliti menggunakan soal tes untuk mengumpulkan data kuantitatif yaitu hasil belajar kognitif siswa kelas VB SD Negeri 04 Metro Barat. Bentuk soal yang digunakan adalah bentuk soal objektif dan uraian singkat.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data penilaian kinerja guru, motivasi, sikap, dan keterampilan siswa.

a) Nilai Kinerja Guru

Nilai kinerja guru dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai kinerja guru} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh guru}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: adopsi dari Purwanto, 2008:102)

Selanjutnya, kinerja guru dikategorikan berdasarkan perolehan nilai sebagai berikut:

Tabel 3.06 Kategori kinerja guru.

Nilai	Skor	Kategori
$N \geq 90$	4	Sangat Baik
$75 \leq N < 90$	3	Baik
$50 \leq N < 75$	2	Cukup Baik
$N < 50$	1	Kurang

(Sumber: adaptasi dari Kemendikbud, 2013)

b) Motivasi Siswa

1) Nilai Motivasi

Untuk menghitung nilai motivasi siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai motivasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: adopsi dari Purwanto, 2008:102)

Selanjutnya nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 3.07 Kategori perolehan motivasi siswa.

Rentang Nilai	Kategori
81-100	Sangat Baik
66-80	Baik
51-65	Cukup
0-50	Kurang

(Sumber: adaptasi dari Kemendikbud, 2013: 7)

2) Persentase Keberhasilan Motivasi Siswa

Untuk menghitung persentase motivasi belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang mencapai kategori} \geq \text{baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2011:41)

Selanjutnya, nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategori tingkat motivasi belajar di bawah ini:

Tabel 3.08 Kategori tingkat keberhasilan motivasi siswa dalam %.

Rentang Kategori (%)	Kategori
≥80	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Cukup Baik
20-39	Kurang
<20	Sangat kurang

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2011: 41)

c) Sikap Siswa

1) Nilai Sikap

Untuk menghitung nilai sikap siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai sikap} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: adopsi dari Purwanto, 2008: 102)

Selanjutnya nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 3.09 Kategori perolehan sikap siswa.

Rentang Nilai	Kategori
81-100	Sangat Baik
66-80	Baik
51-65	Cukup
0-50	Kurang

(Sumber: Kemendikbud, 2013: 41)

2) Persentase Keberhasilan Sikap Siswa

Untuk menghitung persentase sikap siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang mencapai kategori } \geq \text{baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2011: 41)

Selanjutnya nilai yang diperoleh di kategorikan berdasarkan kategori tingkat sikap siswa sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kategori tingkat keberhasilan sikap siswa dalam %

Rentang Kategori (%)	Kategori
≥ 80	Sangat baik
60-79	Baik
40-59	Cukup Baik
20-39	Kurang
< 20	Sangat kurang

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2011:41)

d) Keterampilan Siswa

1) Nilai Keterampilan

Untuk menghitung nilai keterampilan siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai keterampilan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber: adopsi dari Purwanto, 2008:102)

Selanjutnya nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 3.11 Kategori perolehan keterampilan siswa

Rentang Nilai	Kategori
81-100	Sangat Terampil
66-80	Terampil
51-65	Cukup Terampil
0-50	Kurang Kerampil

(Sumber: Kemendikbud, 2013:7)

2) Persentase Keberhasilan Keterampilan Siswa

Untuk menghitung persentase keterampilan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang mencapai kategori } \geq \text{terampil}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2011:41)

Selanjutnya nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategori tingkat keterampilan siswa di bawah ini.

Tabel 3.12 Kategori tingkat keberhasilan keterampilan siswa dalam %.

Rentang Kategori (%)	Kategori
≥ 80	Sangat Terampil
60-79	Terampil
40-59	Cukup Terampil
20-39	Kurang Terampil
< 20	Sangat kurang

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2011:41)

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar kognitif siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru.

a) Kognitif Siswa

1) Menghitung Hasil Belajar Kognitif Siswa:

$$\text{Nilai kognitif} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 3.13 Kategori perolehan kognitif siswa.

Rentang Nilai	Kategori
$N \geq 66$	Tuntas
$N < 66$	Belum Tuntas

2) Persentase Keberhasilan Kognitif Siswa

Persentase keberhasilan kognitif siswa secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2011:41)

Selanjutnya nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategori keberhasilan belajar siswa di bawah ini:

Tabel 3.14 Kategori keberhasilan kognitif siswa %.

Rentang Kategori (%)	Kategori
≥ 80	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
< 20	Sangat Rendah

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2011:41)

b) Hasil belajar siswa

1) Menghitung hasil belajar siswa:

$$\text{Nilai hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 3.15 Kategori perolehan hasil belajar siswa.

Rentang Nilai	Kategori
$N \geq 66$	Tuntas
$N < 66$	Belum Tuntas

2) Persentase Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Persentase keberhasilan hasil belajar siswa secara klasikal dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2011:41)

Selanjutnya nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategori keberhasilan belajar siswa di bawah ini:

Tabel 3.16 Kategori keberhasilan hasil belajar siswa %.

Rentang Kategori (%)	Kategori
≥ 80	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
< 20	Sangat Rendah

(Sumber: adaptasi dari Aqib, dkk., 2011:41)

F. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan berbentuk siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat perangkat pembelajaran dan menyiapkan materi yang digunakan dengan menggunakan model

cooperative learning tipe *team assisted individualization* dengan langkah sebagai berikut:

- a) Membuat jadwal perencanaan tindakan untuk menentukan materi pokok yang diajarkan, sesuai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).
- b) Peneliti bersama guru berdiskusi membuat kesepakatan mengenai kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*.
- c) Membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*.
- d) Menyiapkan media pembelajaran dan lembar kerja kelompok (LKK)
- e) Menyiapkan IPKG, lembar observasi motivasi siswa, lembar observasi sikap siswa dan lembar observasi keterampilan siswa.
- f) Menyiapkan soal tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Kegiatan awal:

- a. Guru masuk kelas dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa
- b. Guru mengondisikan keadaan kelas sebelum memulai pembelajaran
- c. Guru menyampaikan apersepsi
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e. Guru memberikan *pre test*

Kegiatan Inti

- a. Guru menempelkan media pembelajaran, siswa mengamati gambar.
- b. Siswa diberikan pertanyaan mengenai gambar yang ditempelkan.
- c. Siswa dibagi dalam kelompok sesuai dengan kemampuan belajar siswa.
- d. Guru memberikan LKK kepada siswa.
- e. Siswa dibimbing untuk menemukan konsep materi melalui LKK yang diberikan.
- f. Guru membimbing diskusi kelompok siswa agar berjalan lancar dan terjadi interaksi antar siswa.
- g. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan panduan guru.
- h. Guru menyempurnakan jawaban siswa.

Kegiatan akhir:

- a. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mendapatkan nilai hasil belajar.
- b. Siswa bersama guru melakukan refleksi (membuat penegasan atau kesimpulan mengenai pembahasan).
- c. Guru menyampaikan pesan penguatan kepada siswa.
- d. Guru memberikan Pekerjaan Rumah sebagai tindak lanjut.
- e. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.

3. Pengamatan

Selama proses pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* berlangsung, guru kelas mengamati kinerja guru dan rekan mahasiswa mengamati motivasi belajar

siswa, sikap siswa, dan keterampilan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

4. Refleksi

Peneliti bersama teman sejawat menganalisis hasil pengamatan kinerja guru, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisis digunakan sebagai kajian dan pembandingan terhadap hasil siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

- a) Membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization*.
- b) Menyiapkan media pembelajaran dan LKK
- c) Menyiapkan IPKG, lembar observasi motivasi siswa, lembar observasi sikap siswa dan lembar observasi keterampilan siswa.
- d) Menyiapkan soal tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *team assisted individualization* pada siklus II adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal:

- a. Guru masuk kelas dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa
- b. Guru mengondisikan keadaan kelas sebelum memulai pembelajaran
- c. Guru menyampaikan apersepsi
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e. Siswa mengerjakan *pre test*.

Kegiatan Inti

- a. Guru menempelkan media pembelajaran, siswa mengamati gambar.
- b. Siswa diberikan pertanyaan mengenai gambar yang ditempelkan.
- c. Siswa dibagi dalam kelompok sesuai dengan kemampuan belajar siswa.
- d. Guru memberikan LKK kepada siswa.
- e. Siswa dibimbing untuk menemukan konsep materi melalui LKK yang diberikan.
- f. Guru membimbing diskusi kelompok siswa agar berjalan lancar dan terjadi interaksi antar siswa.
- g. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan panduan guru.
- h. Guru menyempurnakan jawaban siswa.

Kegiatan akhir:

- a. Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mendapatkan nilai hasil belajar.
- b. Siswa bersama guru melakukan refleksi (membuat penegasan atau kesimpulan mengenai pembahasan).
- c. Guru menyampaikan pesan penguatan kepada siswa.
- d. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.

3. Pengamatan

Selama proses siklus II yang dilakukan pada pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* berlangsung, teman sejawat mengamati kinerja guru, motivasi belajar siswa, sikap siswa, dan keterampilan siswa.

4. Refleksi

Peneliti bersama teman sejawat menganalisis hasil pengamatan kinerja guru, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa serta membandingkan dengan hasil pengamatan pada siklus I dalam bentuk persentase. Apakah motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas.

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning tipe team assisted individualization* dikatakan berhasil apabila:

- a. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa meningkat setiap siklusnya, dan pada akhir penelitian persentase motivasi belajar siswa yang mencapai kategori \geq "baik" minimal 75% dari jumlah seluruh siswa.
- b. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya, dan pada akhir penelitian sekurang-kurangnya 75% dari jumlah seluruh siswa mencapai KKM. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013: 131) yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa mencapai KKM.